

## Gambaran Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Di Klinik NU Cipta Husada

Whitney Hillary Aflianalis Kansil <sup>a,1\*</sup>, Yenny <sup>a,2</sup>, Loritta Yemina <sup>a,3</sup>, Henrianto  
Karolus Siregar <sup>a,4</sup>

<sup>a</sup> STIKes PGI Cikini, I. Raden Saleh No. 40, Menteng Jakarta Pusat 10330, Indonesia

<sup>1</sup>whitney53@stikespgicikini.ac.id\*; <sup>2</sup>yennyoey@stikespgicikini.ac.id; <sup>3</sup>

lorittayemina@stikespgicikini.ac.id; <sup>4</sup>henrianto@stikespgicikini.ac.id

\*Penulis Korespondensi : Yenny

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Riwayat Artikel</b> Diterima: 17 Januari 2025 Direvisi: 25 Januari 2025 Disetujui terbit: 30 Januari 2025</p>	<p>Latar belakang Terapi hemodialisis memberikan efek samping yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang, kualitas hidup dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan medis karena berkaitan dengan kondisi pasien. Kualitas hidup yang buruk dapat memperburuk komplikasi dan meningkatkan angka mortalitas. Tujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasien hemodialisis di Klinik Utama Muslimat NU Cipta Husada. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik <i>total sampling</i>. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Agustus 2024, dengan jumlah responden sebanyak 68 orang. Alat instrumen yang digunakan yaitu kuesioner <i>World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF</i>. Kesimpulan hasil penelitian gambaran kualitas hidup pasien hemodialisis di Klinik Utama Muslimat NU Cipta Husada didapatkan kualitas hidup keseluruhan dalam kategori baik. Berdasarkan karakteristik responden didominasi berjenis kelamin laki-laki (58,8%) dengan rata-rata berusia 46-55 tahun (35,3%). Pada Tingkat pendidikan didominasi oleh pendidikan akhir SMA/SMK (48,5%), rata-rata responden memiliki frekuensi hemodialisis 2x seminggu (92,6%) dengan durasi terbanyak 4 jam 30 menit (48,5%) . Sebagian besar responden juga telah menjalani terapi selama lebih dari 2 tahun (66,2%). Kemudian pada hasil kualitas hidup berdasarkan kesehatan fisik dan psikologis didapatkan kategori sedang. Hal ini dikarenakan beberapa responden mengatakan masih sering merasa kram, mual dan nyeri kepala. Beberapa responden juga mengatakan kurang percaya diri pada penampilan tubuh sehingga hal ini menjadi masalah psikologis tersendiri. Dengan demikian harapannya dapat dilakukan upaya meningkatkan</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Hemodialisis ; Kualitas Hidup</p>	

	kualitas hidup khususnya pada aspek kesehatan fisik dan psikologis.
Article History Received : January 17, 2025 Revised : January 25, 2025 Approved published : January 30, 2025	Background hemodialysis therapy has side effects that affect a person's quality of life. Quality of life can serve as a reference in medical decision-making as it relates to the patient's condition. Poor quality of life can exacerbate complications and increase mortality rates. Objective to determine the quality of life of hemodialysis patients at the Muslimat NU Cipta Husada Main Clinic . Method This study used a quantitative method with a total sampling technique. The research was conducted from May to August 2024, with 68 respondents. The instrument used was the World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF questionnaire. Conclusion the results showed that the overall quality of life of hemodialysis patients at the Muslimat NU Cipta Husada Main Clinic was in the "good" category. Based on respondent characteristics, the majority were male (58.8%), with an average age of 46-55 years (35.3%). In terms of education, most had a high school/vocational school education level (48.5%). Most respondents underwent hemodialysis twice a week (92.6%), averaging 4 hours and 30 minutes (48.5%). A large number of respondents had been undergoing therapy for more than 2 years (66.2%). As for quality of life in terms of physical and psychological health, the category was moderate. This was due to some respondents reporting frequent cramps, nausea, and headaches. Several respondents also expressed a lack of self-confidence due to body appearance, which contributed to psychological issues. Therefore, efforts to improve quality of life, particularly in physical and psychological health aspects, are recommended.
Keywords: <i>Hemodialysis ; Quality of Life</i>	

## 1. Pendahuluan

Terapi hemodialisis merupakan salah satu terapi yang diberikan pada pasien penyakit ginjal kronik. Terapi ini bertujuan untuk mengganti kerja atau fungsi ginjal yaitu membuang keluar hasil metabolisme atau produk limbah uremik serta air dari tubuh (Widiana & Kandarini, 2021). Di Indonesia, jumlah pasien baru yang menjalani terapi hemodialisis tahun 2020 sebanyak 61.786 jiwa dan jumlah pasien aktif yang menjalani hemodialisis di tahun yang sama sebanyak 130.931 jiwa (IRR, 2023)

Hemodialisis dapat memberikan efek samping yang mempengaruhi kualitas hidup pasien, diantaranya yaitu mudah lelah, gatal-gatal, cemas, merasa bersalah, mudah marah, putus asa, depresi yang disebabkan oleh ketergantungan obat atau pembatasan cairan, keterbatasan fisik gangguan pola tidur hingga perasaan ingin mengakhiri hidup (Afandi et al., 2021). Kualitas hidup adalah persepsi individu atau populasi mengenai suatu konsep untuk mencakup kesejahteraan dalam kehidupan baik dari sisi positif maupun negatif (Teoli & Bhardwaj, 2024).

Jenkinson (2024) memberi contoh perbedaan sudut pandang setiap individu mengenai kualitas hidup. Penyandang disabilitas bisa saja mengatakan kualitas hidupnya baik namun disaat yang sama orang yang sedang kehilangan pekerjaan mungkin akan mengatakan hal sebaliknya sehingga dapat kita pahami bahwa kualitas hidup itu bersifat individual atau subjektif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUD Ambarawa kabupaten Semarang oleh Suwanti et al. (2019) didapatkan hasil penelitian kualitas hidup pasien berada dalam kategori buruk pada domain psikologis dan fisik dimana jumlah yang didapatkan sebanyak (61,0%). Penelitian lain dilakukan oleh Yuni Asih et al. (2022) dimana kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisis di RSAU dr. Esnawan Jakarta Timur berada dalam kategori sedang dengan hasil yang diperoleh sebanyak (53,3%). Pada penelitian lainnya juga yang dilakukan oleh Shakila et al. (2023) gambaran kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh berada dalam kategori buruk dengan hasil data yang diperoleh sebanyak (55,2%).

Menurut Afandi et al. (2021) Kualitas hidup dapat dikategorikan baik jika pasien dapat menerima kondisi atau penyakit yang dialaminya dan dapat menerima pengobatan yang berkesinambungan secara baik. Kualitas hidup yang buruk juga dapat memperburuk komplikasi dan meningkatkan angka mortalitas yang tinggi sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terkait kualitas hidup.

Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa di Klinik Utama Muslimat NU Cipta Husada belum pernah dilakukan penelitian

mengenai kualitas hidup. Hal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pasien dan domain kualitas hidup pasien sehingga didapatkan gambaran kualitas hidup pasien Hemodialisis di Klinik Utama Muslimat NU Cipta Husada.

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Klinik Utama Muslimat NU Cipta Husada dimana waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2024 dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu jenis penelitian yang sistematis dan terstruktur dan analisis data menggunakan semua data yang telah terkumpul dan diukur dengan menggunakan teknik *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100.

Desain pada penelitian ini yaitu menggunakan desain deskriptif untuk medeskripsikan gambaran kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisis dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner yaitu *World Health Organization Quality of Life (WHOQoL) BREF* yang memiliki 26 pertanyaan dengan menilai empat dimensi kesehatan berbeda yaitu dimensi kesehatan fisik (7 item) psikologis (6 item), hubungan sosial (3 item) dan lingkungan (8 item). Instrumen berjumlah 24 pertanyaan dari 4 domain dan 2 pertanyaan untuk keseluruhan persepsi individu terhadap kualitas hidupnya (*WHOQOL-BREF*, 2012).

Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS dimana hasil penilaian menggunakan skala likert, dengan skor minimum adalah 26 dan skor maksimum adalah 130. Hasil ukur kemudian ditransformasikan menjadi skala 0-100 dengan kriteria yaitu (0-20) kualitas hidup sangat buruk, (21-40) Kualitas hidup buruk, (41-60) kualitas hidup sedang, (61-80) Kualitas hidup baik dan (81-100) Kualitas hidup sangat baik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil penelitian ini didapatkan data demografi responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, frekuensi hemodialisis, durasi hemodialisis serta lama hemodialisis. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 73 responden. Namun didapatkan lima responden tidak dapat berpartisipasi.

Dua responden menolak untuk berpartisipasi, satu responden dalam kondisi gawat darurat, satu responden lainnya sedang dirawat di rumah sakit dan satu responden terakhir telah meninggal dunia. sehingga didapatkan 68 responden yang memenuhi kriteria penelitian, data yang didapatkan kemudian diolah dan dilakukan analisis dengan hasil sebagai berikut.

Karakteristik usia tertinggi yaitu (35,3%) dengan jumlah 24 responden yaitu usia lansia awal 46-55 tahun. Sedangkan distribusi terendah (2,9%) berjumlah 2 responden berada dalam kategori remaja akhir dengan usia 17-25 tahun. Berdasarkan jenis kelamin hasil penelitian didapatkan bahwa jenis kelamin laki-laki (58,8%) lebih banyak dibanding perempuan (41,2%). Responden laki-laki berjumlah 40 responden sedangkan perempuan berjumlah 28 responden.

Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh responden yang berpendidikan SMA/SMK sederajat dengan jumlah 33 responden (48,5%) dan didapatkan 1 responden tidak bersekolah dengan presentase (1,5%). Frekuensi hemodialisis didapatkan 63 responden dengan presentase (92,6%) menjawab melakukan hemodialisis sebanyak 2x seminggu, 4 responden menjawab 3x seminggu dan 1 responden menjawab 1x seminggu dengan presentase (1,5%) .

Karakteristik berdasarkan durasi hemodialisis terbanyak yaitu 4 jam 30 menit dengan frekuensi (48,5%) dan terdapat 1 responden yang melakukan terapi dengan durasi hanya selama 3 jam saja dengan presentase (1,5%). Nilai Karakteristik berdasarkan lama hemodialisis didapatkan sebanyak 45 responden menjawab >2 tahun dengan presentase (66,2%) sedangkan 23 responden lainnya menjawab <2 tahun dengan presentase (33,8%). Berikut dapat dilihat pada tabel karakteristik responden

**Tabel 1** Karakteristik Responden

1.	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
	Remaja akhir (17-25th)	2	2.9
	Dewasa awal (26-35th)	5	7.3
	Dewasa akhir (36-45th)	13	19.1
	Lansia awal 46-55th)	24	35.3
	Lansia akhir (56-65th)	16	23.5
	Manula (>65th)	8	11.8
2.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
	Laki-laki	40	58.8
	Perempuan	28	41.2

3.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
	Tidak bersekolah	1	1.5
	SD	5	7.4
	SMP	9	13.2
	SMA/SMK	33	48.5
	D1-D3	6	8.8
	S1-S2	14	20.6
4.	Frekuensi HD	Frekuensi	Presentase (%)
	1x seminggu	1	1.5
	2x seminggu	63	92.6
	3x seminggu	4	5.9
5.	Durasi	Frekuensi	Presentase (%)
	3 jam	1	1.5
	4 jam	9	13.2
	4 jam 30 menit	33	48.5
	5 jam	25	36.8
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100.0</b>

Hasil penelitian berdasarkan empat domain kualitas hidup didapatkan domain kesehatan fisik memiliki hasil kategori sedang (58,8%) dan sangat buruk dengan presentase terendah yaitu (1,5%). Pada domain kesehatan psikologis responden mendominasi kategori sedang dengan jumlah presentase (54,4%) dan terendah yaitu kategori sangat buruk (1,5%).

Pada domain hubungan sosial tidak didapatkan responden dalam kategori buruk dan sangat buruk. Distribusi terbanyak yaitu kategori baik (50,0%), lalu kategori sedang (44,1%) dan lainnya kategori sangat baik dengan presentase (5,9%). Penilaian domain lingkungan tidak didapatkan kategori sangat buruk. Domain ini didominasi kategori baik dengan presentase (55,9%) dan 1 responden berada dalam kategori buruk dengan presentase (1,5%). Sisanya berada dalam kategori sedang dan sangat baik. Data kualitas hidup ini dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 2** Data Kualitas Hidup Responden Berdasarkan Domain

No	Domain	Frekuensi	Presentase (%)
1.	<b>Fisik</b>		
	Sangat buruk	1	1.5
	Buruk	8	11.8
	Sedang	40	58.8
	Baik	16	23.5
	Sangat baik	3	4.4
2.	<b>Psikologis</b>		
	Sangat buruk	1	1.5
	Buruk	5	7.4
	Sedang	37	54.4
	Baik	23	33.8
	Sangat baik	2	2.9
3.	<b>Hubungan Sosial</b>		
	Sedang	30	44.1
	Baik	34	50.0

	Sangat baik	4	5.9
<b>4.</b>	<b>Lingkungan</b>		
	Buruk	1	1.5
	Sedang	17	25.0
	Baik	38	55.9
	Sangat baik	12	17.6
	<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100.0</b>

Hasil data dari keseluruhan domain kualitas hidup, tidak didapatkan responden dengan kualitas hidup sangat buruk dan sangat baik. Melainkan data terbanyak yaitu (54,4%) didominasi oleh responden dengan kualitas hidup baik yang berjumlah 37 responden. Kemudian dengan hasil yang tidak jauh beda 30 responden berada dalam kategori kualitas hidup sedang dengan presentase (44,1%) dan 1 responden yang memiliki kualitas hidup buruk dengan presentase (1,5%). Berikut hasil kualitas hidup terdapat pada tabel 8.

**Tabel 3** Data Gambaran Kualitas Hidup Responden

<b>Kualitas Hidup</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Buruk	1	1.5
Sedang	30	44.1
Baik	37	54.4
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100.0</b>

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan responden di dominasi oleh usia lansia awal (46-55 tahun) dengan presentase tertinggi yaitu (35,3%). Menurut Rahman et al. (2023) ada saat memasuki usia 40 tahun seseorang akan mengalami proses penurunan fungsi ginjal dalam skala kecil dan hal ini merupakan proses normal pada tubuh dimana terjadi penurunan fungsi nefron 10% dan dimana seterusnya ginjal akan mengalami penurunan 10% setiap tahun.

Terjadinya penurunan fungsi ginjal diikuti dengan gaya hidup tidak sehat memungkinkan seseorang semakin berisiko mengalami kerusakan fungsi ginjal, hal ini dibukti oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana hasil wawancara beberapa responden mengatakan sebelum sakit mereka memiliki gaya yang hidup tidak sehat.

Kemudian berdasarkan jenis kelamin di dapatkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dengan presentase (58,8%) dibanding jenis kelamin perempuan (41,2%). Menurut Agustina & Ratnasari, (2022) Manusia memiliki hormon yang memiliki fungsi untuk melindungi pembuluh darah pada ginjal yaitu

hormon estrogen, dan jumlah hormon estrogen pada laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan.

Berdasarkan tingkat pendidikan hasil terbanyak adalah responden dengan pendidikan akhir SMA/SMK sederajat dengan presentase (48,5%). Di Indonesia sendiri pendidikan sekolah menengah keatas atau SMA sederajat telah mendapatkan banyak program pendidikan kesehatan namun pada usia tersebut remaja kurang waspada terhadap kesehatan sehingga tidak menerapkan gaya hidup sehat sesuai dengan pengetahuan yang di dapatkan.

Hasil penelitian juga di dominasi oleh responden dengan frekuensi terapi 2x seminggu (92,6%) dan durasi terbanyak 4 jam 30 menit (48,5%). Untuk menentukan dosis dan frekuensi hemodialisis maka dibuat perencanaan hemodialisis yang akan disesuaikan dengan kondisi klinis pasien.

Dengan menggunakan rumus  $Kt/V$  maka standar minimum hemodialisis yaitu URR sebanyak 65% atau 1,2 untuk terapi 3x seminggu dengan durasi setiap sesi 4 jam dan 1,8 untuk terapi 2x seminggu dengan durasi setiap sesi 4-5 jam. Hal ini lakukan untuk mendapatkan adekuasi hemodialisis yang baik, idealnya pengukuran adekuasi dilakukan setiap 1 bulan sekali (PENEFR,2003).

Berdasarkan lama menjalani terapi hemodialisasi hasil terbanyak adalah responden yang telah lebih dari 2 tahun. Lama hemodialisis juga dapat mempengaruhi kualitas hidup dimana terjadi perubahan dalam kehidupan individu seperti asupan cairan yang dibatasi atau kepatuhan dalam melakukan terapi mengakibatkan seseorang tidak memiliki kebebasan hal ini akan berdampak pada aspek fisik psikologis, sosial dan lingkungan pasien sehingga mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

Domain kesehatan fisik didominasi oleh 40 responden berada dalam kategori sedang dan berdasarkan wawancara, beberapa responden mengatakan pada saat melakukan hemodialisis terkadang para responden merasakan sakit fisik seperti kram, mual, atau nyeri kepala. Proses hemodialisis dilakukan selama 4-5 jam dengan mengeluarkan darah dari dalam tubuh dan kemudian dibersihkan melalui alat diluar tubuh. Tentu saja hal ini akan memberikan dampak atau efek samping seperti rasa gatal, kram otot, sakit kepala, kelelahan, hipertensi dan lainnya.

Hasil penelitian domain psikologis dalam kategori sedang. beberapa responden mengatakan jika boleh jujur mereka tidak menerima penampilan atau kondisi mereka, namun responden mengatakan masih di berikan kesehatan dan dapat beraktivitas sehari-hari merupakan sebuah Anugerah dari Tuhan. Menurut Musniati et al. (2023) dengan memiliki cara pandang yang positif serta dukungan spritual yang baik dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

Pada hasil penelitian domain hubungan sosial didapatkan kategori baik. Lolowang et al. (2020) berpendapat dukungan sosial yang baik dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Dan pada domain lingkungan juga didapatkan hasil penelitian dalam kategori baik. Menurut Mamluaty & Hartanti. (2021) berada dilingkungan yang aman dan sehat dapat memberikan perasaan nyaman dan tentram. demikian juga dengan ketersediaan informasi dan alat transportasi dan masalah ekonomi dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

Dalam penelitian ini didapatkan kategori kualitas hidup di Klinik Utama Muslimat NU Cipta Husada secara keseluruhan berada dalam kategori baik dengan jumlah 37 responden dan angka presentase sebanyak (54,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anasulfalah et al. (2022) dan juga sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Siregar & Tambunan (2023)

Pada penelitian ini didapatkan 1 responden memiliki kualitas hidup dalam kategori buruk. Berdasarkan hasil wawancara responden mengatakan sudah pasrah terhadap hidupnya, diketahui responden juga memiliki beberapa komplikasi, Terapi hemodialisis juga dapat menyebabkan seseorang mengalami berbagai komplikasi sehingga sebaiknya dilakukan pendekatan secara spiritual oleh perawat agar membantu pasien menyiapkan diri dan menjalani masa-masa terminal senyaman mungkin.

Pada penelitian ini walau didapatkan kualitas hidup dalam kategori baik namun pada domain kesehatan fisik dan domain psikologis berada dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, kesehatan fisik dan penampilan tubuh menjadikan kedua domain ini berada dalam kategori sedang.

Menurut Teoli & Bhardwaj, (2024) tujuan mengukur kualitas hidup agar dapat dilakukan upaya untuk mencapai kualitas hidup yang ideal dan sejahtera. Kualitas hidup yang baik merupakan keadaan dimana individu merasa puas dan dapat memaknai kehidupannya dengan sejahtera.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Setelah dilakukan penelitian peneliti akan menguraikan beberapa kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada 68 responden untuk mengetahui "Gambaran Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis di Klinik Utama Muslimat NU Cipta Husada" adapun hasil kesimpulan yaitu, karakteristik dalam penelitian ini didominasi oleh responden berusia 46-55 tahun (35,3%). dan rata-rata berjenis kelamin laki-laki (58,8%) dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA/SMK sederajat (48,5%). Kemudian didapatkan frekuensi Hemodialisis terbanyak 2 x seminggu (92,6%) dengan durasi terbanyak 4 jam 30 menit (48,5%) dan didominasi oleh responden yang telah menjalani terapi hemodialisis lebih dari 2 tahun (66,2%).

Hasil penilain kualitas hidup berdasarkan empat domain, didapatkan domain kesehatan fisik kategori sedang (58,8%), domain psikologis kategori sedang (54,4%), domain hubungan sosial kategori baik (50%) dan domain lingkungan berada dalam ketegori baik (55,9%). Kemudian hasil penelitian Gambaran Kualitas Hidup secara keseluruhan didapatkan hasil kualitas hidup dalam katogori baik dengan jumlah presentase sebanyak (54,4%).

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah literatur pada hasil pembahasan yang berkaitan dengan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial atau lingkungan pada kualitas hidup pasien hemodialisis.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih diucapkan kepada Ns. Yenny, M.Kep.,Sp.Kep.M.B selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu peneliti menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Kepada Ns. Loritta Yemina, M.Kep.,Sp.Kep.M.B dan Ns. Henrianto Karolus Siregar, S.Kep.,M.Kep selaku dosen penguji yang senantiasa membantu dan memberikan masukan dan bimbingan kepada peneliti, juga kepada

Klinik Utama Muslimat NU Cipta Husada yang telah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian.

### Daftar Pustaka

- Afandi, A. T., Putri, P., & Yunaningsih, L. (2021). Explorasi Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Dimasa Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Jember. *Prosiding SNAPP: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan Dan Teknologi*.
- Agustina, N. Y., & Ratnasari, P. M. D. (2022). Analisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Pharmacoscript*.
- Anasulfalah, H., Tri Handayani, R., Widiyanto, A., Dwi Kurniawan, H., Tri Atmojo, J., Syauqi Mubarak, A., Irene Putri, S., Budi Susila Duarsa, A., & Anulus, A. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Pasien dengan Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Dr. Moewardi. *Avicenna: Journal of Health Research*.
- IRR, T. (2023). *Indonesia Renal Registry 2020*.
- Jenkinson, C. (2024). Definition, Measures, Applications, & Facts | Britannica. In *Britannica*.
- Lolowang, N. N. L., Lumi, W. M. E., & Rattoe, A. A. (2020). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Terapi Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*.
- Mamluaty, A. N., & Hartanti, R. D. (2021). Literature Review: Gambaran Kualitas Hidup Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*.
- Musniati, M., Sulastien, H., & Alfarizi, A. (2023). Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan*.
- Rahman, R. A. N., Kartinah, K., & Kusnanto, K. (2023). Gambaran Kecemasan, Stress dan Depresi pada Usia Dewasa yang Menjalani Hemodialisa. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*.
- Shakila, S. N., Saida, S. A., & Elmiyati. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*.
- Siregar, G. L., & Tambunan, E. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSA Bandar Lampung. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*.
- Suwanti, S., Wakhid, A., & Taufikurrahman, T. (2019). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.

- Teoli, D., & Bhardwaj, A. (2024). *Quality Of Life*. StatPearls.  
*WHOQOL-BREF: Introduction, administration, scoring and generic version of the assessment : field trial version*.
- Widiana, I. G. R., & Kandarini, Y. (2021). *Gangguan Ginjal Elektronik Dan Keseimbangan Asam Basa* (Jakarta). EGC.
- Yuni Asih, E., Yenny, & Trimawang Aji, Y. G. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSAU dr. Esnawan Antariksa. *Jurnal Kesehatan Mahardika*.